

**PERSEPSI ANAK DIDIK TERHADAP PEMBINAAN OLEH PEMBINA
DI ASRAMA PUTRI MAN LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**IRA YULIZA
NIM 1204754 /2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Anak Didik terhadap Pembinaan Sikap oleh Pembina di
Asrama Putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
Nama : Ira Yuliza
NIM/BP : 1204754/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

Pembimbing II,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLS



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Oleh Pembina
di Asrama Putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Ira Yuliza
NIM/TM : 1204754/ 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

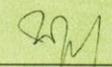
Padang, Juli 2017

Tim Penguji

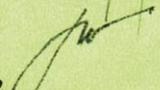
Nama

Tanda Tangan

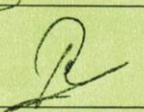
1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.

1. 

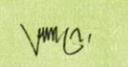
2. Sekretaris : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.

4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Oleh Pembina di Asrama Putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2017
Yang menyatakan,



Ira Yuliza
1204754/2012

ABSTRAK

Ira Yuliza : Persepsi Anak Didik terhadap Pembinaan Sikap oleh Pembina di Asrama Putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh baiknya sikap anak didik di asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Diduga sikap anak didik dalam asrama baik disebabkan oleh pembinaan yang diberikan oleh pembina sangat tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap kognitif oleh pembina di asrama, (2) persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap afektif oleh pembina di asrama, (3) dan persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap konatif oleh pembina di asrama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasinya seluruh anak didik di asrama yang berjumlah 48 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, dalam penelitian ini dilihat dari tingkat kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket dan alat pengumpulan data dengan daftar pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap kognitif oleh pembina dikategorikan baik, 2) persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap afektif oleh pembina dikategorikan baik, 3) persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap konatif oleh pembina dikategorikan baik. Disarankan kepada pembina asrama untuk dapat meningkatkan kualitas dan lebih memperhatikan pembinaan sikap yang baik agar anak didik memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Persepsi Anak Didik terhadap Pembinaan Sikap oleh Pembina di Asrama Putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Hj Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Jalius M.Pd. selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak mengajarkan ilmu kepada penulis selama kuliah.
7. Keluarga besar asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
8. Teristimewa kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, tak lupa abang, adik, dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajian. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2017

Ira Yuliza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Asrama Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah.....	17
3. Persepsi	17
4. Pembina Asrama	20
5. Sikap	21
6. Pendidikan Asrama	22
7. Pembinaan Sikap yang dilakukan Pembina	23
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi	37
C. Sampel.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
F. Uji Coba Instrumen	40
G. Uji Validitas	41
H. Uji Reabilitas.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR RUJUKAN	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	61
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel	38
2. Distribusi Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Kognitif Oleh Pembina	46
3. Distribusi Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Afektif Oleh Pembina	48
4. Distribusi Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Konatif Oleh Pembina.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	36
2. Histogram Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Kognitif Oleh Pembina	47
3. Histogram Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Afektif Oleh Pembina	49
4. Histogram Frekuensi Persepsi Anak Didik Terhadap Pembinaan Sikap Konatif Oleh Pembina	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	61
2. Instrumen Penelitian	62
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Validitas	63
4. Reability Uji Coba Instrumen	66
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	70
6. Harga Kritik dari r tabel	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologi anak yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri, psikologi secara baik dan sehat.

Orang tua masa kini lebih disibukkan dengan kegiatan di luar rumah, dalam rangka memenuhi kebutuhan material. Sehingga orang tua kadang lalai dalam memperhatikan anak, secara otomatis orang tua tidak tau perkembangan jiwa, akhlak, bakat minat dan potensi anaknya karena orang tua menganggap pihak sekolah dapat memberikan yang terbaik. Semua orang tua betul-betul menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang berhasil baik dalam pembinaan akhlak, skill ataupun potensi. Hal inilah yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar siap menjadi pendukung utama terhadap pendidikan anaknya sebagai generasi muda yang berkualitas dan berakhlak.

Menurut Taqiyuddin (2008) menyatakan tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai-nilai yang memungkinkan bagi perorangan atau kelompok untuk menjadi peserta yang efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat serta lingkungan

negaranya. Pendidikan asrama termasuk dalam kajian Pendidikan Luar Sekolah karena sesuai dengan tujuan Pendidikan Luar Sekolah menurut Taqiyuddin (2008) sebagai pelengkap kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman pelajar yang tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah. Menurut Sudjana (2004) Pendidikan Informal adalah setiap kegiatan yang terorganisir diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani warga binaan tertentu mencapai tujuan.

Asrama merupakan salah satu wadah Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan memberikan pelayanan kepada anak yang tinggal di asrama berupa pelayanan, pembinaan, dan perawatan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Asrama MAN Lubuk Sikaping ini sebagai pelengkap bagi Pendidikan Luar Sekolah karena di asrama ini dapat melengkapi kemampuan anak dengan jalan memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh anak dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

Asrama adalah tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara anak dan orang tua yang memiliki suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh pembina asrama, dimana anak hidup bersama anak-anak sebayanya yang sama jenis kelaminnya dari berbagai daerah dan memiliki tatanan dan cara hidup kebersamaan. Karena dalam waktu tertentu hubungan orang tua dan anak sengaja diputus, sehingga anak dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana anak dituntut untuk bersosialisasi

dengan lingkungan yang lebih beragam dari pada keluarga sendiri. Untuk itulah diperlukan pendamping untuk anak, pembina asrama yang berfungsi sebagai pengganti orang tua serta peran-peran lainnya.

MAN Lubuk Sikaping memiliki 3 jurusan yaitu jurusan Keagamaan (KGM), jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari ketiga jurusan tersebut hanya siswa dari jurusan keagamaan yang memiliki asrama. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti asrama putri jurusan Keagamaan MAN Lubuk Sikaping. Asrama putri jurusan Keagamaan MAN Lubuk Sikaping pada tahun 2016 memiliki anak binaan sebanyak 48 orang anak dari tiga kelas. Mereka dibina oleh 2 orang pembina yang selalu melakukan pembinaan kepada anak asuhnya yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak asuh.

Sekolah MAN Lubuk Sikaping ini memiliki kelebihan yaitu memiliki asrama atau pendidikan berasrama. Pada saat sekarang ini jarang ditemukan sekolah yang memiliki asrama kecuali pesantren yang memang diharuskan tinggal di asrama. Dengan adanya asrama di sekolah MAN Lubuk Sikaping menjadikan anak didik memiliki kualitas yang lebih baik dari sekolah yang tidak berasrama, baik itu dilihat dari segi pendidikan, moral, dan cara anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembinaan yang diberikan oleh pembina di asrama juga membantu anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Contohnya pembina membiasakan anak untuk tepat waktu dalam segala hal, membiasakan anak untuk patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku, dan taat kepada Tuhan

yang Maha Kuasa. Anak yang biasa tinggal di asrama akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada dan lebih pandai bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat di lingkungan asrama pada tanggal 17 bulan Mei 2016 dijelaskan bahwa sikap anak telah dapat dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan sopan santun para siswi yang menyalami dan bertegur sapa dengan setiap teman, orang sekitar ataupun tamu yang datang berkunjung ke asrama. Dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh para pembina, contohnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Anak asrama lebih pandai bersosialisasi dengan orang sekitarnya.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua dari anak yang tinggal di asrama putri MAN Lubuk Sikaping pada tanggal 12 Juni 2016, diketahui bahwa para orang tua anak tersebut dapat merasakan perbedaan sikap anak mereka setelah tinggal di asrama. Contohnya pada saat anak tersebut pulang kerumah orang tua mereka, anak terlihat lebih sopan sudah tidak lagi memakai pakaian yang terbuka, selain itu mereka lebih suka menghabiskan waktu di rumah dengan belajar dan membantu orang tua. Beberapa orang tua lainnya juga dengan bangga mengatakan bahwa sejak putri mereka tinggal di asrama, putri mereka tidak pernah meninggalkan sholat wajib dan selalu menyempatkan diri membaca Al-Qur'an setelah sholat.

Jadi dapat diduga dengan adanya pembinaan dan kegiatan - kegiatan positif setiap harinya sikap anak di asrama putri MAN Lubuk Sikaping sudah

mengarah pada sikap yang baik. Dari hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama pada tanggal 13 Juni 2016 yaitu Ibuk Rifa Mahmudah, S.Pd diketahui bahwa sikap anak di asrama putri sudah mengarah pada sikap yang baik, terlihat dari semua kegiatan rutin yang ditetapkan pembina asrama seluruh anak mengikuti kegiatan tersebut dengan bersemangat dan tekun. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap oleh pembina di asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Persepsi sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu yang dilihatnya. Sehingga dari suatu objek yang dilihatnya itu akan melahirkan sebuah pendapat dimana pendapat itu menggambarkan bagaimana dan seperti apa objek yang dilihatnya tersebut. Begitu juga dengan anak didik yang mempunyai pendapat masing-masing tentang pembinaan sikap oleh pembina asrama, karena semakin bagus persepsi seseorang terhadap sesuatu, semakin tinggi pula nilai sesuatu yang dilihatnya tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, faktor yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan yang harmonis antara pembina dengan anak asrama
2. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina terhadap anak yang bervariasi
3. Sosialisasi anak asrama bagus
4. Sarana dan prasarana di asrama sudah memadai
5. Bentuk- bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap oleh pembina di asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap oleh pembina di asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap kognitif oleh pembina.
2. Menggambarkan persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap afektif oleh pembina.
3. Menggambarkan persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap konatif oleh pembina.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap kognitif oleh pembina?
2. Bagaimana persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap afektif oleh pembina?
3. Bagaimana persepsi anak didik terhadap pembinaan sikap konatif oleh pembina?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi ilmiah agar memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah dengan melalui pendidikan berasrama terutama dalam melihat pembinaan sikap anak dalam berasrama.

2. Secara Praktis

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi asrama putri MAN Lubuk Sikaping agar dapat lebih baik kedepannya.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, maka perlu diperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah cara pandang atau pendapat seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya dimana pendapat itu akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda dari setiap pengamat objek tersebut sehingga menjadi sebuah persepsi. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberikan makna pada stimuli indrawi (Jalaluddin Rakhmat, 1998). Senada dengan itu, Bimo Walgito (2010) menjelaskan persepsi terjadi didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Jadi persepsi dalam penelitian ini adalah penilaian dan pendapat anak didik terhadap pembinaan sikap yang dilakukan oleh pembina di asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Apabila pembinaan sikap yang dilakukan oleh pembina bagus maka persepsi anak didik terhadap pembina juga bagus, dan menentukan apakah pembina berhasil atau tidak dalam membina sikap anak asrama.

2. Pembinaan Sikap

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang lain yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan

hidup dan kerja yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Pembinaan berarti berusaha agar pengelola, penilaian, bimbingan, dan pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik (Wahjosumidjo, 2010).

Menurut Azwar (2005) mengemukakan sikap sebagai suatu respon *evaluative*, respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Jadi sikap adalah suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana seorang bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicarinya dalam kehidupan.

Jadi pembinaan sikap dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pembina asrama dalam mempengaruhi anak binaannya agar anak tersebut mengikuti peraturan yang berlaku di asrama dan anak memiliki sikap yang baik seperti yang diharapkan. Objek sikap dalam penelitian ini adalah pembina asrama putri MAN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 2 orang. Pembinaan sikap tersebut melalui 3 komponen yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (emosional), dan konatif (perilaku).

a. Aspek Kognitif (pengetahuan)

Walgito (2003) berpendapat, komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap. Jadi indikator dalam penelitian ini adalah 1) pengetahuan anak mengenai asrama, 2) pandangan mengenai asrama, 3) keyakinan terhadap asrama.

b. Aspek Afektif (emosional)

Menurut Walgito (2003), komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang seseorang terhadap objek sikap yaitu pembina. Jadi indikator dalam penelitian ini adalah 1) suasana kondusif dalam berasma, 2) pelayanan yang baik, 3) pemberian pengarahan, 4) pemberian penghargaan.

c. Aspek Konatif (perilaku)

Menurut Wirawan (2011) komponen konatif atau perilaku dapat diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap dengan pembina. Jadi aspek konatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan anak yang dapat diamati melalui responnya terhadap sikap, untuk mengamati respon tersebut maka indikator dalam penelitian ini adalah 1) ketaatan peraturan dalam berasma, 2) saling menghargai, 3), bertanggung jawab, (4) membina moral.

3. Pembina

a. Pengertian Pembina

Pembina berasal dari kata bina yang berarti membimbing, penanggung jawab, atau wali. Pembimbing merupakan orang yang melaksanakan bimbingan, karena bimbingan itu sendiri adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Sudjana (2010), pemimpin (*leader*) adalah seseorang atau kelompok orang yang disebut pemimpin (kepala, komandan, ketua, dan lain-lain) yang mempengaruhi seseorang dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan lembaga

atau tujuan organisasi yang ia pimpin. Pembina dalam penelitian ini adalah seorang pembina atau pengasuh anak asrama yang membimbing dan mengawasi anak selama anak berada dalam asrama, dan jumlah pembina di asrama ini yaitu berjumlah 2 orang pembina.

b. Tugas Pembina

Pembina Asrama mempunyai tugas dalam membimbing anak asrama dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan program kerja pembina asrama.
2. Mengikuti program pembinaan pembina asrama dan anak.
3. Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan emosional dan spiritual kepada anak asrama.
4. Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar anak asrama.
5. Menerapkan disiplin di segala aspek di asrama berdasarkan peraturan dan tata tertib anak yang berlaku.
6. Memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan (skill) yang bersifat keagamaan dan manajemen diri.
7. Mengayomi para anak asrama untuk mewujudkan ketenangan di asrama.
8. Bertindak tegas terhadap pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan anak.
9. Menjalin komunikasi dengan orang tua dan anak.
10. Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama.

Adapun tugas harian sebagai seorang pembina di asrama yaitu:

1. Memberikan keteladanan bagi diri sendiri dan anak asrama.
2. Memberikan nasehat atau ceramah kepada para anak asrama

3. Mengontrol dan membimbing anak dalam hal kuantitas dan kualitas membaca Al Qur'an.
4. Mengontrol dan membimbing anak dalam hal kuantitas dan kualitas menghafal Al Qur'an berdasarkan target hafalan.
5. Membimbing anak dalam melakukan tata cara berwudhu, shalat wajib, adab di mesjid, dan berdoa.
6. Membimbing anak untuk melakukan ibadah shalat - shalat sunat, puasa wajib, dan puasa sunat.
7. Mendampingi anak melakukan shalat berjama'ah di mesjid.
8. Mengontrol pengisian lembar kegiatan harian anak asrama.
9. Mengontrol dan mengkoordinir kegiatan anak di asrama (Sholat, belajar, dan lain – lain).
10. Mengontrol anak berangkat ke sekolah baik itu PBM pagi, sore dan bimbel.
11. Mewujudkan K7 (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan dan Kesehatan) di asrama dengan mengatur piket harian anak.
12. Mengontrol anak merapikan tempat tidur dan pakaian.
13. Mengecek dan memaraf Buku Laundry anak (BLS) menjelang tidur.
14. Mengabsen anak menjelang jam tidur (minimal 10 menit menjelang tidur).
15. Membina anak dalam kegiatan bahasa asing di asrama melalui praktek harian dan belajar terencana.
16. Menjaga seluruh inventaris asrama dan menggunakan berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembina dalam penelitian ini adalah orang yang melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak binaannya yang berasrama yang bertujuan untuk membentuk sikap yang lebih baik dan anak dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh di asrama dalam kehidupan sehari-hari, dalam asrama MAN Lubuk Sikaping seorang pembimbing bagi anak asuhnya disebut dengan pembina asrama. Pembina di asrama ini ada dua orang yang akan membimbing dan mengawasi anak asrama sampai anak tersebut tamat dari asrama.